

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN RISIKO PENULARAN HIV/AIDS
DIKELURAHANKECAPI KECAMATANHARJAMUKTI**

KOTA CIREBON

TAHUN 2022

MANUSKRIP

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Oleh :

ACHMAD SUGIARTO

CKR0180194



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
2022**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN RISIKO PENULARAN HIV/AIDS DI KELURAHAN KECAPI KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON TAHUN 2022

Achmad Sugiarto¹, Yana Hendriana², Roheman³

STIKes Kuningan

ahmadsugiarto375@gmail.com

Abstrak

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang selanjutnya melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. Obat HIV belum ditemukan. Dengan menjalani pengobatan tertentu, pengidap HIV hanya memperlambat perkembangan virus ini. HIV/AIDS di Kota Cirebon sampai tahun 2020 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 127 Kasus. Berdasarkan data, HIV/AIDS disetiap Kecamatan di Kota Cirebon jumlahnya kumulatif dari tahun 2006 hingga tahun 2019. Kecamatan Harjamukti mendapati kasus tertinggi dengan 166 Kasus, Kecamatan Kesambi 146 Kasus, Kecamatan Lemahwungkuk 78 Kasus, Kecamatan Kejaksan 58 Kasus dan Kecamatan Pekalipan 33 kasus. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini guna mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan Risiko Penularan HIV/AIDS di Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sample penelitian di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yaitu sejumlah 65 responden. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Rank Spearman.

Hasil penelitian ini adalah Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada pengidap HIV/AIDS yaitu dari 65 responden yang diteliti, sebanyak 50 responden (76,9%) tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dengan melakukan pencegahan risiko penularan HIV/AIDS 52 responden (80,0%). Berdasarkan analisis *spearman rank* didapatkan nilai p value = 0,000 (<0,05) sehingga dikatakan hipotesis diterima.

Dapat disimpulkan terdapat pengaruh hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan risiko penularan HIV/AIDS di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon 2022.

Kata kunci : Pengetahuan kesehatan, risiko, HIV/AIDS.

Pendahuluan

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang selanjutnya melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. Obat atau metode penanganan HIV belum ditemukan. Dengan menjalani pengobatan tertentu, pengidap HIV hanya bisa memperlambat perkembangan virus ini, sehingga pengidap HIV dapat menjalani hidup dengan normal. AIDS (*Aquired Immune Deficiency Syndrom*) adalah kondisi dimana HIV sudah tahap infeksi akhir, ketika seseorang sudah mengalami AIDS, maka tubuh sudah tidak memiliki kemampuan untuk melawan infeksi yang ditimbulkan (Ginting, 2021).

Penyebaran virus HIV/AIDS sangat pesat, dimana penyebarannya pun masuk ke dalam berbagai negara, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data yang terkumpul bulan Maret 2021, jumlah kasus ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Indonesia mencapai kasus 558.618 kasus yang terdiri dari 427.201 HIV dan 131.417 AIDS. Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS yang terkumpul pada bulan Januari – Maret 2021 sebanyak 9,327 kasus, 7.650 kasus HIV dan 1.677 kasus AIDS yang dilaporkan dari 498 kota dan kabupaten di Indonesia (Kemenkes, 2021)

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki kasus HIV/AIDS terbanyak nomor 4 di Indonesia.

Pangandaran sebagai salah satu destinasi wisata bagi masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya memiliki kasus HIV/AIDS yang cukup tinggi. Upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dibutuhkan bagi remaja. Informasi tentang pengetahuan dan sikap remaja di Pangandaran diperlukan untuk merancang upaya pencegahan dan pengendalian ini (Yani et al., 2017).

Hasil survei kasus HIV/AIDS di Kota Cirebon sampai dengan tahun 2020 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 127 Kasus, data pada bulan Januari sampai bulan Juni 2020 kasus HIV/AIDS berjumlah 155 kasus. Berdasarkan data, HIV/AIDS disetiap Kecamatan di Kota Cirebon jumlahnya kumulatif dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2019. Kecamatan Harjamukti mendapati kasus tertinggi dengan 166 Kasus, Kecamatan Kesambi 146 Kasus, Kecamatan Lemahwungkuk 78 Kasus, Kecamatan Kejaksan 58 Kasus dan Kecamatan Pekalipan 33 Kasus (Lestari, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022 terhadap 10 orang di kelurahan kecapi kecamatan harjamukti melaporkan bahwa 6 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi, 2 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang (20%) memiliki pengetahuan baik. Pada studi pendahuluan mengenai

Risiko HIV/AIDS terdapat 6 orang (60%) tidak melakukan pencegahan, sedangkan 4 orang (40%) melakukan pencegahan. Diketahui pada 6 orang tidak mendapatkan Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan risiko penularan HIV/AIDS dikarenakan kurangnya kepedulian tentang penularan HIV/AIDS.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan Risiko Penularan HIV/AIDS pada masyarakat di Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dasar pengembangan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* sampel sebanyak 65 responden menggunakan teknik *total sampling*. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari pengisian lembar kuesioner responden, dan data sekunder didapatkan dari Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Kota Cirebon dan Komisi P2P Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2022. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan melakukan analisis data secara analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil

Tabel 1. Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	13	20,0
Cukup	50	76,9
Baik	2	3,1
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa dari 65 responden yang diteliti, hampir seluruhnya yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi cukup yaitu 50 Responden (76,9%).

Tabel 2. Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.

Risiko Penularan HIV/AIDS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak melakukan pencegahan	13	20,0
Melakukan pencegahan	52	80,0
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang diteliti melakukan pencegahan terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS sebanyak 52 responden (80,0%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Risiko Penularan HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Risiko Penularan HIV/AIDS						P Value (rho)
	Tidak Melakukan Pencegahan		Melakukan Pencegahan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	13	20	0	0	13	20	0,000 (0,946)
Cukup	0	0	50	76,9	50	76,9	
Baik	0	0	2	3,1	2	3,1	
Jumlah	13	20	52	80	65	100	

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 13 responden yang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksinya kurang, seluruhnya tidak melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS, dari 50 responden yang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup, seluruhnya melakukan pencegahan HIV/AIDS, dan dari 2 responden yang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik, seluruhnya melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Hasil analisis rank spearman didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ sehingga dikatakan hipotesis diterima artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan risiko penularan HIV/AIDS.

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 65 Responden di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon tahun 2022, banyak responden yang memiliki

tingkat pengetahuan cukup dengan total 50 responden (76,9%), sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki jumlah pengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,1%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan baik bisa dikarenakan beberapa faktor yang turut memengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu salah satunya adalah faktor Pendidikan. Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup memiliki pendidikan adalah SMP. Selain itu, sebagian besar responden juga memahami akan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang telah diberikan edukasi sebelumnya oleh petugas kesehatan seperti memahami tentang pengertian kesehatan reproduksi, anatomi dan fisiologi alat reproduksi, masa subur pada wanita, penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan aborsi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Primapermata, 2011) terhadap 30 responden PSK di Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada responden yang diteliti dengan hasil pengetahuan cukup sebanyak 12 Responden (40%). Responden yang diteliti pada peneliti sebelumnya sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan banyaknya responden yang mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan maupun dari media masa.

2. Distribusi Frekuensi Risiko Penularan HIV/AIDS di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2022

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti pada 65 responden di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon tahun 2022, sebagian besar responden melakukan pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS dengan total 52 responden (80,0%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden banyak yang berupaya melakukan pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS, hal ini dikarenakan responden sadar akan bahayanya penyakit ini bila mana tidak melakukan pencegahan, oleh karena itu sebagian besar responden banyak yang melakukan pencegahan seperti melakukan hubungan seks sehat menggunakan alat kontrasepsi dan tidak menggunakan narkoba dengan jarum suntik.

Sebagian kecil responden ada yang tidak melakukan pencegahan risiko penularan HIV/AIDS dikarenakan kurangnya kepedulian kesehatan serta seks bebas yang masih tinggi di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti. Hal tersebut dikarenakan faktor pekerjaan yang mendominasi menjadi PSK sebanyak 39 responden (60,0%) serta masih ada beberapa para penjahat seks yang gemar melirik para PSK tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Risiko Penularan HIV/AIDS di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden di Kelurahan Kecapi

Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon sebagian besar didapati hasil tingkat pengetahuan cukup (76,9%) dan pengetahuan baik (3,1%) dengan melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan korelasi *Spearman Rank Test* tersebut didapatkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) ditemukan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan risiko penularan HIV/AIDS menghasilkan nilai korelasi $r = 0,946$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan nilai korelasi yang tinggi.

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang merusak kekebalan tubuh Virus ini menyerang sel darah putih ketika virus ini masuk ke dalam tubuh virus ini akan menyerang dan merusak sel darah putih, sehingga sel darah putih yang fungsinya sebagai pertahanan terhadap infeksi dan menurunkan jumlahnya. Hal ini menyebabkan tubuh akan menjadi lemah dan mudah terserang berbagai macam penyakit (Wahyuni & Susanti, 2019).

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi responden sebagian besar cukup yaitu sebanyak 50 responden (76,9%).
2. Pencegahan risiko penularan HIV/AIDS responden sebagian besar melakukan pencegahan yaitu sebanyak 52 responden (80,0%).
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan risiko penularan HIV/AIDS di Kelurahan Kecapi Kecamatan

Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2022 dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

Diharapkan dapat memberi motivasi diri bagi responden untuk segera berpartisipasi melakukan pencegahan resiko penularan HIV/AIDS, mendidik responden untuk berani memeriksa kesehatan, serta tidak takut untuk kembali kemasyarakat atas stigma negatif yang diberikan pada responden.

Daftar Pustaka

- Anwar, Y. & S. A. N. & N. D. T. (2018). *Karakteristik Sosiodemografi, Klinis, dan Pola Terapi Antiretroviral Pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. DR. Sulianti Saroso Periode Januari - Juni 2016*. 15(01), 179–184.
- Kemenkes, D. J. P. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 613–614.
https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#
- Matahari, R. (2019). Studi Kualitatif Mengenai Persepsi Dan Perilaku Seksual Wanita Pekerja Seks Komersial (Psk) Dalam Upaya Pencegahan Ims Di Kota Semarang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3), 113–123.
- Mulawarman, A., Widjanarko, B., Shaluhayah, Z., Kb, B., Kota Makassar, P., Kesehatan, M. P., Diponegoro, U., & Abstrak, S. (2011). Tindakan Pengurangan Risiko Penularan HIV Pada Pengguna Narkoba Suntik (Penasun). In *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* (Vol. 6, Issue 2).
- Purba, D. H. & V. T. H. (2021). *Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS* (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Riyatno, A., & Isnaeni, Y. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku anak jalanan yang telah melakukan seks bebas. *PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 69.
- Salami, S., Muvira, A. A., & Yualita, P. (2021). Studi Kualitatif Strategi Koping Penderita HIV AIDS di Kota Bandung. *Faletahan Health Journal*, 8(01), 22–30.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang hiv/aids di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341–349.